BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Pembayaran Dividen

2.1.1.1 Pengertian Rasio Pembayaran Dividen

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividen* kas kepada pemegang saham (Darmadjati dan Fakhruddin, 2012 dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi).

Menurut sutrisno (2012:267) menayatakan bahwa:

> "Semakin besar *dividen* yang dibayarkan akan meningkakan nilai perusahaan atau harga saham. Namun semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebagai reinvestasi, karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan."

Jika makin tinggi tingkat *dividen* yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Sedangkan Menurut Sutrisno (2009:269) menyatakan bahwa:

> "DPR merupakan persentasi tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukan besar laba yang akan

dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil."

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah:

1. Posisi solvabilitas perusahaan

   Apabila perusahaan dalam kondisi insolvesi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba.

2. Posisi likuiditas perusahan

   Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya dividen payout ratio nya kecil, sebab sebagian besar laba yang digunakan untuk menambahkan likuiditas.

3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

   Semakin besar hutan yang dibayar semakin banyak dana yang harus disiapkan sehingga mengurangi jumlah biaya yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

4. Rencana perluasan

   Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, juga semakin pesat perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai perluasan tersebut.

5. Kesempatan investasi

   Kesempatan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagi.

6. Stabilitas pendapatan

   Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak stabil.

7. Pengawasan terhadap perusahaan

   Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan.

Rumus DPR menurut Baridwan (2004:444):

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham} x\ 100\%$$

Tetapi ada beberapa perusahaan yang membagikan dividen dengan prosentase kecil, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dialihkan pada laba ditahan. Digunakan perushaan untuk mengembangkan bisnisnya dan menertibkan saham baru. Terdapat teori *tax differential theory* yaitu teori yang mengemukakan bahwa investor cenderung menyukai dividen yang kecil karena pajak yang akan dibayarkan mengikuti jumlah dividen yang dibayarkan. Dan sebaliknya,

apabila dividen besar maka pajak yang dibayarkan juga akan besar. Hal ini sangat memberatkan investor, investor juga lebih suka menerima capital gain. Karena pembayaran pajak yang dibayarkan apabila investor menjual sahamnya dan memperoleh keuntungan.

2.1.2 Laba per Lembar Saham

2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham

Meurut Fahmi (2012:97) "*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya". Menurut kasmir (2014) "EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat deviden yang akan diterima oleh para investor. EPS dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa".

EPS merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya EPS dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena para investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi EPS suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rumus EPS menurut Sutrisno (2012:223):

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}\ x\ 100\%$$

Menurut Tandelilin (2010:373) menyatakan bahwa:

> *Earing Per Share* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividend dan capital gain. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula suatu saham, dan sebaliknya semakin rendah EPS maka semakin rendah pula suatu saham tersebut sehingga investor enggan menanamkan modalnya.

Menurut sutrisno (2012:223) "*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per ;embar saham pemiliknya. Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya".

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Laba per Lembar Saham

Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham Menurut Brigham (2009 : 23), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto mengenai peningkatan dan penurunan laba per lembar saham (EPS):

1. Peningkatan laba per saham dapat disebabkan karena:
    a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
   a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:85) “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada seiap penggunaanya, dan persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut indarto (2009:15) “saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan asset-aset yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka

investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan peusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan".

Sedangkan menurut Bodie, *et al* (2014:42) "saham merupakan bagian kepemilikan dalam suau perusahaan dimana setiap lembarnya memiliki hak satu suara kepada pemiliknya".

Dapat simpulkan dari bebeapa teori diatas bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tesebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup popular diperjual belikan di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis Saham

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa atau *Common stock* merepukan suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilik saham akan memiliki hak yang berupa pendapatan perusahaan (dividen) dan kewajiban yang berupa resiko perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Karakteristik saham biasa

adalah hak suara pemegang saham dapat memilih dewan komisaris, hak didahulukan bila organisasi penertiban menerbitkan saham baru, tanggung jawab terbatas pada jumlah yang diberikan.

Saham preferen atau bisa disebut juga saham campuran merupakan jenis saham yang memiliki hak lebih tinggi dibandingkan pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen berhak mendapatkan dividen lebih dulu pada saat perusahaan dilikuidasi dan juga memiliki hak suara lebih. Karakteristik saham preferen adalah memiliki berbagai tingkatan, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda. Memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam pembagian hal dividen, dapat dikovertibilitas bila kesepakatan antara pemegang saham dengan organisasi penerbit terbentuk.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham & Weston (2001:26) dialihbahasakan oleh Alfonsius Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS) Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Peneletian Ahmed Imran Hunjra *et al* (2014).**

   Penelitian ini berjudul *Impact of Dividend Police, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari dampak dari hasil dividen, rasio pembayaran dividen, laba per saham, atas harga saham di pasar negara berkembang Pakistan. Hasil menunjukkan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan teori ketidakrelevanan dividen, *Earning Per Share* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham yang berarti bahwa perusahaan dengan laba per saham tinggi memiliki harga saham yang tinggi.

2. **Alayemi, Sunday Adebayo**

   Penelitian ini berjudul *Relationsip between dividen payout and market price of share*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio dividend dengan harga saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara dividen dan harga saham.

3. **Fransiska F.W.Bailia, Parengkuan Tommy,Dedy N. Baramulli**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian diatas adalah *Deviden Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Property yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

4. **I Gede Oka Wijaya, Anak Agung Gede Suarjaya**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Dalam penelitian ini *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifkannya variabel bebas dalam penelitian ini mungkin disebabkan adanya keterbatasan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai harga saham diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel independen sehingga didapatkan indicator lain yang memiliki hubungan dengan harga saham.

5. **Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga

saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

6. **Zulia Hanum,SE,M.Si**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh sigifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011.

7. **Eka Putri Aprilia**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Divedend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan variabel *Divedend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara Parsial, EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Divedend Payout Ratio* (DPR), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Olivia Diantini, Ida Bagus Badjra

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat pertumbuhan perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil Penelitian ini menunjukan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Table 2.1
Ringkasan table penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa International Journal of Economics and Empirical Research. 2014, 2(3), 109-115	Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Price	• *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. • *Earning Per Share* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham.	Sama-sama meneliti variabel Dividen Payout Ratio dan Earning Per Share	Tidak menliti variabel ROE
2.	Alayemi, Sunday Adebayo Indian Journal of Commerce&	Relationsip between dividen payout and market price of share	Tidak ada hubungan yang signifikan antara dividen dan harga saham	Sama-sama meneliti dividen payout ratio	

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Management Studies ISSN : 2240-0310 EISSN: 2229-5674				
3.	Fransiska F.W.Bailia, Paengkuan Tommy, Dedy N.Baramulli	Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividen payout ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di bursa efek Indonesia	*Dividen payout ratio* secara parsial tidak berpengauh sigifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variable Dividen Payout Ratio (DPR)	Tidak meneliti variable pertumbuhan penjualan dan Debt to Equity Ratio
4.	I Gede Oka Wijaya, Anak Agung Gede Suarjaya E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No.9, 2017: 5175-5204 ISSN: 2302-8912	Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI	*Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variable Dividen Payout Ratio (DPR)	Tidak meneliti variabel EVA dan ROE
5.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangarepan (2017)	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*	*Earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variable Earning Per Share (EPS)	Tidak meneliti variable *Return On Asset, Return On*

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105-114. ISSN 2303-1174	(ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap			*Equity, Net Profit Margin*
6.	Zulia hanum,SE,M .Si Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN: 1693-7619, Vol 08 No 02 April 2009	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011	*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variable Earning Per Share (EPS)	Tidak meneliti variable Return on asset dan return on equity.
7.	Eka Putri Aprilia (2011)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)	• Secara simultan melalui uji F, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR),	Sama-sama meneliti DPR dan EPS	Tidak meneliti ROE, DPR, PER dan Tingkat Suku Bunga

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)	*Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham. • Secara parsial melalui uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.		
8.	Olivia Diantini, Ida Bagus Badjra E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6795-6824 ISSN : 2302-8912	Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen	*Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR)	Sama sama meneliti EPS dan Kebijakan Dividen (DPR)	Tidak meneliti tingkat pertumbuhan perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan karena dengan laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat keuangan perusahaan yang akan mereka investasikan modalnya di suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianalisis oleh rasio-rasio keuangan yang diantaranya ada lima rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Berikut rasio-rasionya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio dividen.

Dengan adanya rasio-rasio tersebut maka para investor yang menanamkan modalnya akan melihat kondisi perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut dalam keadaaan buruk para pemegang saham dapat menjual sahamnya atau tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut apabila kondisi perusahaan tersebut baik para pemegang saham akan mempertahankan sahamnya agar mendapat keuntungan dalam menanamkan modalnya tersebut atau akan membeli saham pada suatu perusahaan yang dianggapnya kondisi perusahaan itu baik.

Bagi investor, informasi mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan menjadi salah satu informasi untuk membantu pengambilan keputusan pada saat akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Informasi tersebut akan sangat membantu para investor untuk mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa yang akan

datang dan juga bisa menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Karena jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan besar, maka investor pun tertarik untuk menanamkan modalnya.

Informasi mengenai berapa keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembarnya pun membantu para calon-calon investor untuk memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan dengan melihat besaran *Earning Per Share (EPS)*. Jika EPS naik berarti laba yang akan diperoleh investor pun naik dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut kinerjanya bagus dilihat dari laba per lembar sahamnya.

2.2.1 Teori Penghubung Rasio Pembayaran Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan persentase laba perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividen* kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Menurut M.J. Gordon (2009) menyatakan bahwa salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk memebeli sebuah saham adalah pembagian dividen. Dari hal inilah dividen dapat mempengaruh pementukan harga saham sebuah perusahaan. Jadi, jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan maka mendorong peningkatan harga saham.

Rasio ini diperhatikan oleh investor, karena semakin tinggi dividen yang didapat maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dan semakin baik kinerja

perusahaan tesebut maka akan mempengaruhi banyak investor untuk memebeli saham tersebut. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W. Bailia, Paengkeuan Tommy, Dedy N.Baramulli menyatakan bahwa DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Besar kecilnya pembagian *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Hasil penelitian ini sama dengan Gede Prianan (2009) Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukan bahwa DPR bukan merupaksan salah satu factor utama yang mempengaruhi haga saham secara signifikan.

2.2.2 Teori Penghubung Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang secara langsung tergambar secara langsung pada lembar saham. *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam,dkk (2017) tentang Pengaruh ROA, ROE NPM dan EPS terhadap harga saham memberikan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satunya penelitian Ling Chang (2008) tentang hubungan antara harga saham dengan EPS pada perusahaan di Taiwan menghasilkan kesimpulan bahwa apabila perusahaan mengalami pertumbuhan rata-rata yang tinggi, EPS mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap harga saham. Sedangkan apabila perusahaan mengalami pertubuhan yang rendah, pengaruh EPS terhadap harga saham sangat tinggi.

2.2.3 Teori Penghubung Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian Eka Putri Aprilia (2011) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan alat analisis menggunakan rasio keuangan yaitu mencakup Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan melalui uji F, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan, Dividend Payout Ratio (DPR), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2009-2011. Berdasarkan nilai koefisien beta, memperlihatkan bahwa yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur tahun 2009-2011 adalah variabel *Earning Per share* (EPS).

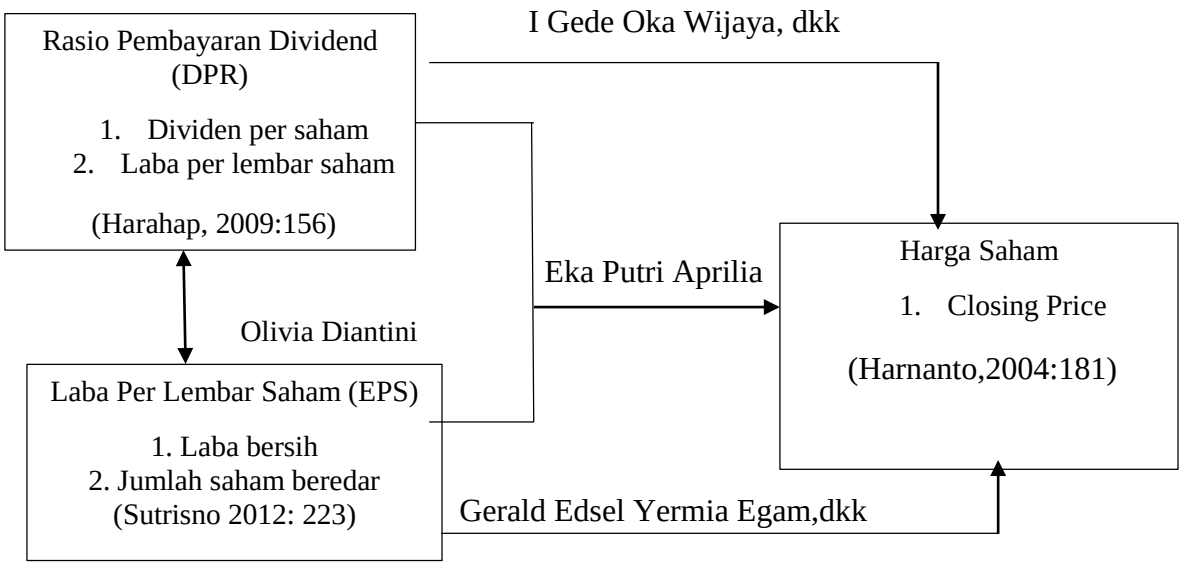
2.2.4 Teori Penghubung Rasio Pembayaran Dividend terhadap Laba Per Lembar Saham

Peneliti Olivia Diantini, Ida Bagus Badjra menganalisis Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat pertumbuhan perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Berdasarkan teori dari hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan earning per share terhadap kebijakan dividen, Menurut penelitian Olivia Diantini hasil bahwa secara signifikan earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Earning per share menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya (Widiyanti & Indarto, 2011).

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada kemampuan laba perusahaan yang merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Dari berbagai keterkaitan variabel diatas dapat digambarkan skema paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba memutuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh segnifikan secara parsial terhadap Harga Saham

H_2: Laba Per Lembar Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhardap Harga Saham

H_3: Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Per Lembar Saham

H_4: Rasio Pembayaran Dividend dan Laba per Lembar Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham